

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK A DI TK GUGUS V MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

Lupita Astarina Hani Putranti
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: 11111244035@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK kelompok A di Gugus V Mlati yang berjumlah 266 anak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 147 anak, dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan motorik kasar yang meliputi indikator menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dan sebagainya, melakukan gerakan menggantung (bergelayut), melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, melakukan gerakan antisipasi, menendang sesuatu secara terarah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada anak kelompok A di TK Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta pada kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 0 anak (0,00%), kategori berkembang sesuai dengan harapan (BSH) terdapat 82 anak (55,78%), kategori mulai berkembang (MB) terdapat 64 anak (43,54%), dan sebanyak 1 anak (0,68%) kategori belum berkembang (BB).

Kata kunci: kemampuan motorik kasar, anak TK A

THE GROSS MOTOR SKILLS OF GROUP A IN KINDERGARTEN AT GUGUS V MLATI SLEMAN

Abstract

This research aims to describe the gross motor skills of group A in kindergarten at Gugus V Mlati Sleman. This research was done by importantly gross motor skill of children. This research using descriptive quantitative method which is survey research. All kindergarten at Gugus V Mlati included as population with 266 children in group A. the research is 147 the sample, random sampling used of this research and data collection method was observation. The gross motor skills included imitating animal movement, wind-blown trees movement, airplanes movement, a hanging motion, jumping, running, kicking, direct throwing, catching something, and anticipatory movement. The data analysis technique were quantitative with percentage histogram. The result showed that the gross motor skills of group A in kindergarten at Gugus V Mlati Sleman in category of very well developed there were 0 children (0,00%), the category developed according expectations there were 82 children (55,78%), the category began to develop there were 64 children (43,54%) and 1 (0,68%) in undeveloped category.

Keywords: the gros motor skills, children in group A

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang penting bagi anak usia dini khususnya anak Kelompok Bermain

(KB) dan Taman Kanak-kanak (TK). Para peneliti telah menemukan bahwa anak-anak usia 3 tahun memiliki tingkat aktivitas tinggi dari seluruh masa hidup

manusia (Santrock, 2002: 225). Sejalan dengan Santrock, Martini (2006: 6) mengemukakan bahwa pada usia 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) atau 6 (enam) tahun, anak usia dini memiliki energi yang tinggi dan energi tersebut memerlukan penyaluran melalui berbagai aktivitas fisik baik melalui kegiatan yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.

Penyaluran perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para guru atau orangtua baik dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat, bagaimana latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia anak. Apabila anak tidak dapat mengendalikan atau menyalurkan aspek perkembangan motorik tersebut maka anak tidak mampu melakukan gerakan fisik secara optimal dan menimbulkan ketidakpercayaan diri untuk melakukan gerakan fisik yang umumnya akan mempengaruhi perilaku anak.

Gerakan fisik atau motorik kasar tidak dapat berkembang secara otomatis dengan bertambahnya usia tanpa adanya bantuan dari orang lain yang ada di sekitar anak, seperti bimbingan dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono, (2005: 2.3) bahwa anak usia Taman Kanak-kanak adalah anak-anak yang masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari yang lebih tua, dan salah satu cara belajar anak

Taman Kanak-kanak yaitu dengan cara meniru perbuatan orang-orang yang lebih tua, misalnya guru anak. Agar dapat berkembang secara optimal maka saat berada di Taman Kanak-kanak, gurulah yang bertanggung jawab mengembangkan motorik kasar anak. Sehingga guru harus dapat memilih kegiatan motorik kasar apa

yang sesuai dengan tingkat usia anak, perkembangan dan kemampuan anak, serta situasi dan kondisi dari masing-masing TK.

Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini harus memperhatikan unsur-unsur perkembangan motorik kasar. Seperti yang dikemukakan oleh Sujiono, (2005: 7.1) bahwa dengan memperhatikan unsur jasmani dalam aktivitas motorik dapat membantu anak usia dini menjalankan aktivitas belajar dan bermain anak. Unsur-unsur tersebut antara lain kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, keseimbangan, dan koordinasi.

Pembelajaran harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara menyeluruh (*the whole child*). Berbagai kecakapan dilatihkan agar anak kelak menjadi manusia seutuhnya. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosi, kreativitas, dan bahasa.

Tujuannya adalah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang utuh dan memiliki kepribadian atau akhlak mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Suyadi, 2013: 40-41).

Salah satu landasan perkembangan anak usia dini adalah landasan hukum. Di Indonesia, hal ini diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, di samping beberapa kebijakan lain yang mendukungnya. Perkembangan anak yang tidak diperhatikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi anak.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun menurut Permendikbud no 137 tahun 2014 yaitu:

1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dan sebagainya
2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)
3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
4. Melempar sesuatu secara terarah
5. Menangkap sesuatu secara tepat
6. Melakukan gerakan antisipasi
7. Menendang sesuatu secara terarah
8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas

Motorik kasar adalah aktivitas fisik (jasmani) dengan menggunakan otot-otot besar, seperti lengan, otot tungkai, otot bahu, otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak, motorik kasar yang dilakukan dalam bentuk berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari dan berguling. Perkembangan motorik setiap anak berbeda beda, sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Menurut Trianto (2011: 14-16) menyatakan masa kanak-kanak merupakan masa yang kritis bagi perkembangan motorik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di kelompok A TK kelompok A Gugus V Mlati, untuk aspek perkembangan kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, dan bahasa anak sudah menunjukkan perkembangan yang baik.

Namun untuk aspek perkembangan motorik, terutama motorik kasar anak kelompok A di TK kelompok A Gugus V Mlati masih rendah. Saat kegiatan baris-berbaris anak diminta untuk melempar bola

ke dalam keranjang tetapi banyak anak yang belum bisa melempar ke arah bawah.

Pada saat jam istirahat beberapa anak bermain ular lompat yang dibawa dari rumah namun banyak anak yang belum bisa melempar kepada teman lain dengan cepat dan tepat. Kemudian saat kegiatan VHQP SDGD KDUL -XPDW DGD JHUDNDQ melompat, ternyata masih banyak anak kurang power dan kurang cepat saat melakukan gerakan melompat dengan satu kaki.

Saat jam istirahat di hari yang berbeda ada beberapa anak yang memainkan permainan lempar tangkap bola dan kebanyakan dari mereka kesulitan melempar bola kepada teman lain dengan tepat karena lengan tidak di depan tubuh dan jari-jari tidak mengarah ke tujuan.

Saat kegiatan melompat, anak melompati keramik di sekolah dengan jarak satu keramik dari tempat anak itu berdiri, namun banyak anak yang belum mampu melompat dengan badan tegak dan kaki belum sejajar dengan permukaan tanah. Saat kegiatan pembelajaran diluar kelas, anak diminta untuk bergelayut, namun banyak anak yang masih takut dan kurang seimbang dalam melakukannya

Terkait permasalahan di atas diperoleh permasalahan di TK kelompok A Gugus V Mlati, terdapat 6 dari 8 anak bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sudah mulai berkembang terlihat anak mampu berlari, namun peneliti masih menemukan kekurangan yang belum sesuai dengan tingkat pencapaian, terlihat ketika anak berbaris melakukan kegiatan bernyanyi sambil bergerak sebelum memasuki kelas mereka tidak mengikuti gerakan yang dicontohkan guru padahal aktivitas tersebut termasuk kedalam gerak koordinasi mata-telinga-

tangan-kaki dan kepala, kemudian pada saat memberi dan menerima benda ada yang tidak tepat dan tidak sesuai arah.

Hal itu disebabkan anak-anak jarang melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas untuk mengembangkan motorik kasarnya, mereka lebih banyak melakukan kegiatan di dalam kelas, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan motoriknya.

Atas dasar uraian dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul 37LQJNDW .HPDPSXDQ Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK *XJXV9OODWL60HPDQ <RJ\DNDUWD'

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi.

Tempat penelitian yaitu di TK kelompok A di Gugus V Mlati yaitu pada TK Garuda III, TK ABA Sumberadi, dan TK Pertiwi I Warak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK kelompok A Gugus V Mlati tahun ajaran 2017/2018. Pada TK kelompok A Gugus V Mlati memiliki siswa sejumlah 266 anak.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 85) *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dalam hal ini, teknik *random sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan cara

undian. Adapun rincian sampel yang didapatkan dari undian adalah pada tabel ` sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel TK A Gugus V Mlati

No	Nama TK	Jumlah
1	TK ABA Sumberadi	76
2	TK Garuda III	33
3	TK Pertiwi I Warak	38
Jumlah		147

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa *check list* tentang tingkat kemampuan motorik kasar anak. Instrumen yang digunakan merupakan lembar observasi.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Peneliti mengamati kegiatan dan tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan.

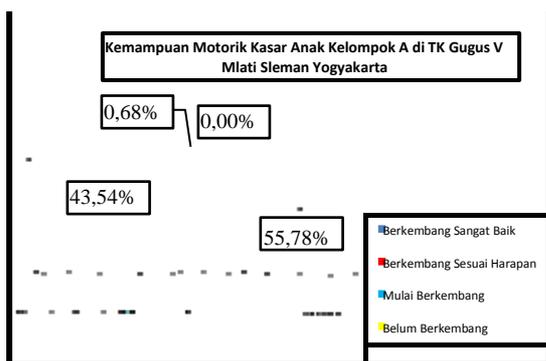
Dalam penelitian ini objek adalah kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A baik dalam proses pembelajaran atau saat anak beraktivitas. Aspek pengamatan meliputi gerakan (1) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya, (2) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut), (3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, (4) Melempar sesuatu secara terarah, (5) Menangkap sesuatu secara tepat, (6) Melakukan gerakan antisipasi, (7) Menendang sesuatu secara terarah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut akan diuraikan gambaran mengenai kemampuan motorik kasar pada

anak kelompok A di TK Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta yang disajikan sampel penelitian secara keseluruhan yaitu pada persentase skor total setiap anak maka kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta dapat dijelaskan pada gambar 1:



Gambar 1. Diagram Pie Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta

Berdasarkan data pada Gambar 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada anak kelompok A di TK Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta pada kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 0 anak (0,00%), kategori berkembang sesuai dengan harapan (BSH) terdapat 82 anak (55,78%), kategori mulai berkembang (MB) terdapat 64 anak (43,54%), dan sebanyak 1 anak (0,68%) kategori belum berkembang (BB).

Pembahasan

Masa anak-anak merupakan masa anak bermain dengan teman-temannya. Kegiatan bermain tentunya menjadikan anak untuk bergerak dengan bebas sesuai dengan rasa ingin tahu anak yang tinggi terhadap berbagai hal di lingkungan sekitar misalnya melompat, berlari, berjalan, melempar dan menangkap bola, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terdapat anak yang belum mampu melakukan gerakan melompat dengan baik. Dalam melakukan gerakan melompat anak masih memerlukan bantuan dari temannya. Demikian juga terdapat anak yang belum melakukan gerakan melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dengan baik.

Kemampuan dalam melakukan gerakan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan lengan yang baik. Dalam mengetahui kemampuan motorik kasar setiap anak tidak hanya dipengaruhi oleh menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya, melakukan gerakan menggantung (bergelayut), melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, namun melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, melakukan gerakan antisipasi, menendang sesuatu secara terarah juga dapat dijadikan indikator untuk mengetahui persentase tingkat kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa 0,68% dari keseluruhan anak pada anak kelompok A di TK Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya dengan jumlah 1 anak. 31,29% dari keseluruhan anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dengan jumlah 46 anak. 44,90% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dengan jumlah 66 anak. 23,13% dari keseluruhan anak belum berkembang (BB) dengan jumlah 34 anak. Berdasarkan data yang diperoleh 12 anak tersebut usianya

sedikit terpaut di bawah usia anak-anak lainnya.

Dalam hal ini kemampuan untuk menghasilkan gerakan menirukan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya yang baik dipengaruhi oleh usia. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Sumantri (2005: 112) usia berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu. Kemampuan anak dalam melakukan berbagai gerakan dipengaruhi dengan bertambahnya usia.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa 0% dari keseluruhan anak pada anak kelompok A di TK Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan melakukan gerakan menggantung (bergelayut) dengan jumlah 0 anak. 21,77% dari keseluruhan anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dengan jumlah 32 anak. 47,62% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dengan jumlah 70 anak. 30,61% dari keseluruhan anak belum berkembang (BB) dengan jumlah 45 anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa 0% dari keseluruhan anak pada anak kelompok A di TK Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi dengan jumlah 0 anak. 29,25% dari keseluruhan anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH) jumlah 43 anak. 47,62% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dengan jumlah 70 anak. 23,13% dari keseluruhan anak belum berkembang (BB) dengan jumlah 34 anak. Dalam melakukan gerakan melompat

membutuhkan kemampuan kaki dalam menjaga keseimbangan.

Hal ini dikarenakan kemampuan kaki yang berada pada posisi seimbang akan menjaga keseimbangan tubuh pada saat mendarat. Kemampuan untuk menghasilkan gerakan yang baik dipengaruhi usia. Lebih lanjut menurut Lutan (1988: 347) usia seseorang mempengaruhi keterampilan motorik.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa 0,00% dari keseluruhan anak pada anak kelompok A di TK Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan melempar sesuatu secara terarah dengan jumlah 0 anak. 42,86% dari keseluruhan anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dalam kemampuan melempar sesuatu secara terarah dengan jumlah 63 anak. 37,41% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan melempar sesuatu secara terarah dengan jumlah 55 anak. 19,73% dari keseluruhan anak belum berkembang (BB) dalam kemampuan melempar sesuatu secara terarah dengan jumlah 29 anak.

Kemampuan melempar sesuatu secara terarah membutuhkan kesiapan posisi lengan yang baik. Dalam hal ini kemampuan untuk menghasilkan gerakan lengan yang baik untuk menangkap dipengaruhi oleh usia. Lebih lanjut Rahyubi (2012: 226) menjelaskan bahwa usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Selain itu bertambahnya usia akan mempengaruhi tingkat kemampuan anak dalam melakukan berbagai gerakan baik pada waktu pembelajaran ataupun pada waktu istirahat.

Selanjutnya diperoleh 0,68% dari keseluruhan anak pada anak kelompok A

di TK Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan menangkap sesuatu secara tepat dengan jumlah 1 anak. 39,46% dari keseluruhan anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dalam kemampuan menangkap sesuatu secara tepat dengan jumlah 58 anak. 36,05% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan menangkap sesuatu secara tepat dengan jumlah 53 anak. 36,05% dari keseluruhan anak belum berkembang (BB) dalam kemampuan menangkap sesuatu secara tepat dengan jumlah 53 anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa 0,00% dari keseluruhan anak pada anak kelompok A di TK Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan melakukan gerakan antisipasi dengan jumlah 1 anak. 45,58% dari keseluruhan anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dalam kemampuan melakukan gerakan antisipasi dengan jumlah 67 anak. 35,37% dari keseluruhan anak mulai berkembang (MB) dalam kemampuan melakukan gerakan antisipasi dengan jumlah 52 anak. 19,05% dari keseluruhan anak belum berkembang (BB) dalam kemampuan melakukan gerakan antisipasi dengan jumlah 28 anak.

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa 1,36% dari keseluruhan anak pada anak kelompok A di TK Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan menendang sesuatu secara terarah dengan jumlah 2 anak. 41,50% dari keseluruhan anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dalam kemampuan menendang sesuatu secara terarah dengan jumlah 61 anak. 36,05% dari keseluruhan anak mulai

berkembang (MB) dalam kemampuan menendang sesuatu secara terarah dengan jumlah 53 anak. 21,09% dari keseluruhan anak belum berkembang (BB) dalam kemampuan menendang sesuatu secara terarah dengan jumlah 31 anak.

Dalam hal ini kemampuan untuk menghasilkan gerakan kaki yang baik untuk menangkap dipengaruhi oleh usia. Lebih lanjut Rahyubi (2012: 226) menjelaskan bahwa usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada anak kelompok A di TK Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta pada kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 0 anak (0,00%), kategori berkembang sesuai dengan harapan (BSH) terdapat 82 anak (55,78%), kategori mulai berkembang (MB) terdapat 64 anak (43,54%), dan sebanyak 1 anak (0,68%) kategori belum berkembang (BB).

Kemampuan motorik kasar tersebut meliputi beberapa gerakan yang dipresentasikan sebagai berikut: (1)kemampuan menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya; (2)kemampuan melakukan gerakan menggantung (bergelayut); (3)kemampuan melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi; (4)kemampuan melempar sesuatu secara terarah; (5)kemampuan menangkap sesuatu secara tepat; (6)kemampuan melakukan gerakan antisipasi; (7)kemampuan menendang sesuatu secara terarah

DAFTAR PUSTAKA

- Lutan, R. (1988). *Belajar keterampilan motorik, pengantar teori dan metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Martini, J. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Permendikbud 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional PAUD*.
- Rahyubi, R. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Jawa Barat: Nusa Media.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan anak*. (Alih bahasa: Mila Rachamawati, S.Psi dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, B. (2005). *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, MS. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suyadi, M, U. (2013). *Konsep dasar PAUD*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA dan anak usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Group.

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Lupita Astarina Hani Putranti, lahir di Sleman, 24 Juni 1992. Penulis pernah bersekolah di TK ABA Sumberadi, SD N Cebongan, SMP N 1 Mlati, SMA N 1 Seyegan, dan pada tahun 2011 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Karya tulis yang dipublikasikan adalah Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A Di Tk Gugus V Mlati Sleman Yogyakarta